

MANAJEMEN PENGEMBANGAN EKOWISATA KAMPUNG LOLAI NEGERI DI ATAS AWAN TORAJA UTARA BERBASIS KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA

Adityo Muhamad Aziz*¹, Tatan Sukwika², Jajang Gunawijaya³

Magister Manajemen, Manajemen Pariwisata, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sahid
Jl. Jendral Sudirman 87, Jakarta Selatan
Email Korespondensi: adityo.tourism@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kampung Lolai Negeri di Atas Awan dengan menerapkan berbagai strategi efektif berbasis konservasi alam dan budaya dikarenakan kawasan wisata tersebut baru diresmikan tahun 2016. Sehingga strategi yang disusun terfokus pada peningkatan minat kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara pada objek-objek wisata kawasan Kampung Lolai Negeri di Atas Awan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa data kualitatif yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dan untuk data kuantitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian memutuskan bahwa strategi yang utama diterapkan adalah renovasi jalan pegunungan dan mengadakan acara edukasi tentang konservasi alam dan budaya. Strategi yang diimplementasikan Kampung Lolai saat ini masih kurang efektif karena hanya terfokus pada perbaikan akses jalan berbatu dan belum menerapkan strategi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu sebagai rekomendasi strategi yang dapat di implementasikan bagi pemerintah daerah serta pengelola guna mengembangkan kawasan wisata Kampung Lolai serta meningkatkan minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berwisata ke Kampung Lolai.

Kata kunci: Alam; Budaya; Konservasi; Strategi; SWOT

ABSTRACT

The research purpose to developing Kampung Lolai Negeri di Atas Awan for implementing effective strategies based on nature and culture conservation because these tours destination just inaugurated on 2016. Therefore, these strategies are arranged to focus on interest visit enchanment of Domsetic and internasional Tourist on Tours object in Kampung Lolai Negeri di Atas Awan area. The Data analysis methode for qualitative data using descriptive qualitative and for quantitative data using SWOT analysis methode. The result of research deciding that priority strategies to implementing are mountain roads renovation and based result SWOT analysis is tourist attraction on creativity of each tours object by culture concept. The Strategy implementing Kampung Lolai this time still not effective because focusly on road renovation and strategy is not implementing about attraction culture concept. Managerial implication for this research as strategic recommendation for implemented by regional government and management of tour object for improvement of the tourist area Kampung Lolai and increasing interest of domestic and international tourist for visit to Kampung Lolai.

Keyword: Conservation; Culture; Nature; Strategic; SWOT

PENDAHULUAN

Ekowisata di Indonesia sangat digemari karena memiliki berbagai kekayaan alam yang melimpah, tidak hanya itu, kebudayaan di Indonesia beragam dan tradisi dari tiap daerah di Indonesia sangatlah unik sehingga hal-hal ini yang menjadi alasan bahwa ekowisata Indonesia sangat di gemari oleh wisatawan. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi alam eksotis dan kebudayaan yang unik yaitu Toraja Utara, sehingga masyarakat khususnya wisatawan yang berkunjung ke Toraja Utara diharuskan menjaga dan melestarikan alam serta budaya agar tidak rusak atau terlantar. Kabupaten Toraja Utara memiliki destinasi ekowisata menarik yang wajib ditelusuri oleh wisatawan dari wisata alam, budaya dan lain sebagainya. Berikut data statistik kunjungan wisatawan Nusantara serta Mancanegara ke Toraja Utara empat bulan terakhir periode 2016-2019 pada table 1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1 Data Statistik Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Toraja Utara periode 2016-

No	Bulan	2016	2017	2018	2019
1	Januari	8,275	21,507	22,772	47,253
2	Februari	11,904	13,649	14,084	14,610
3	Maret	13,174	15,518	14,766	15,368
4	April	5,166	22,502	18,865	13,752
5	Mei	14,070	19872	18,583	22178
6	Juni	10,359	22086	23765	28744
7	Juli	14,402	49,211	43,309	37,871
8	Agustus	8,934	28,004	25,972	25,836
9	September	21,213	30,642	30,523	29,205
10	Oktober	19,934	12,345	25,931	19,162
11	November	12,922	12,507	23,303	46,846
12	Desember	24,068	37,723	48,241	51,205
	Total	164,421	285,566	310,114	352,030

2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara (2020)

Berdasarkan table 1 maka wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2016 hingga 2019 selalu meningkat signifikan yaitu secara total meningkat sekitar 187,609 wisatawan.

Tabel 2 Data Statistik Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Toraja Utara Periode 2016-2019

No	Bulan	2016	2017	2018	2019
1	Januari	1,112	4,262	3,491	3,464
2	Februari	2,743	3,093	1,353	717
3	Maret	3,481	1,528	1,418	688
4	April	1,643	3,036	2,029	764
5	Mei	5,323	3,382	2,939	1,626
6	Juni	3,918	3,723	3,601	1,162
7	Juli	5,418	8,572	7,433	3,958
8	Agustus	4,079	11,027	9,053	5,482

9	September	9,337	10,718	7,429	4,760
10	Oktober	7,381	4,661	6,038	3,292
11	November	3,451	3,204	2,464	3,986
12	Desember	3,907	5,150	5,959	2,373
	Total	54,793	62,356	53,207	32,272

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data statistik wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami ketidakstabilan, perbandingan tahun 2016 ke 2017 meningkat sekitar 7,563 wisatawan asing lalu dari tahun 2017 hingga tahun 2019 menurun drastis sekitar 30,084 wisatawan asing.

Dari kedua tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Kabupaten Toraja Utara lebih sering terjadi dibandingkan wisatawan nusantara yang mengalami peningkatan signifikan, oleh sebab itu perlu diterapkannya strategi-strategi dalam mengembangkan destinasi wisata yang terletak di daerah Toraja Utara terutama pada ekowisatanya, karena Kabupaten Toraja Utara lebih identik dengan alam dan kebudayaannya sehingga perlu dilakukan usaha-usaha konservasi pada daerah tersebut guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi ekowisata Toraja Utara. Salah satu ekowisata di Toraja Utara yang banyak diminati wisatawan adalah Kampung Lolai Negeri di Atas Awan, obyek wisata tersebut tidak pernah sepi pengunjung dan yang paling berkesan wisatawan dapat melihat keindahan alam dari atas awan. Obyek wisata ini juga baru diresmikan pada tahun 2016, oleh sebab itu alasan penulis melakukan penelitian terkait ekowisata di Kampung Lolai Negeri di Atas Awan yaitu ingin membentuk strategi-strategi efektif yang terfokus pada potensi alam dan budaya dengan mengarah pada kegiatan konservasi sehingga Kampung Lolai Negeri di Atas Awan dapat menjadi tempat tujuan ekowisata bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Menurut Ismainar (2018) manajemen yaitu sebuah proses yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mengatur kegiatan-kegiatan orang lain guna mencapai tujuan yang dicapai bersama-sama. Oleh karena itu, dalam mengembangkan ekowisata ini diperlukan kerja sama serta kordinasi antara pihak-pihak terkait yaitu pemerintah daerah, masyarakat lokal dan pengelola untuk menyiapkan dan mengatur strategi-strategi yang tepat dalam mengembangkan ekowisata tersebut. Menurut Wati (2017) ekowisata membutuhkan manajemen yang spesifik agar mencapai tujuan *sustainability* dalam aspek, sosial, budaya dan ekonomi. Fokus dari manajemen ekowisata adalah bagaimana memelihara dan melindungi sumber daya yang tidak tergantikan agar bisa bermanfaat untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

Nugroho (2011) menjelaskan bahwa pengembangan ekowisata dalam tingkat pengelolaan senantiasa berhubungan dengan kawasan konservasi. Untuk melakukan penyusunan strategi pengelolaan ekowisata yang baik, perlu memahami kriteria pengembangan ekowisata terlebih dahulu. Berikut ini akan dijelaskan kriteria pengembangan ekowisata, antara lain : 1) Wilayah konservasi yang menyatu dengan kebudayaan masyarakat lokal; 2) Wilayah konservasi yang memiliki aspek legalitas; 3) Wilayah konservasi memiliki standar serta prosedur sesuai pada baku mutu pengelolaan lingkungan; 4) Wilayah konservasi memberikan kesempatan kerja sama internasional serta melibatkan partisipasi *stakeholder* dan pengembangan promosi. Priono (2012)

menjelaskan bahwa ekowisata adalah sebuah konsep pengembangan dari pariwisata berkelanjutan yang memiliki tujuan dalam mendukung upaya-upaya konservasi lingkungan alam serta budaya. Secara konseptual ekowisata mengacu pada prinsip-prinsip yang saling berkaitan sebagai berikut: 1) Prinsip Konservasi yang terdiri dari alam dan budaya; 2) Prinsip Partisipasi Masyarakat; 3) Prinsip ekonomi; 4) Prinsip Edukasi; 5) Prinsip Wisata. Menurut Pattiwael (2018:45) ekowisata memiliki dampak positif bagi pengembangan suatu kawasan. Dampak positif tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi alam yang terjaga atau terawat sehingga dapat dijadikan daya tarik untuk wisatawan-wisatawan atau para pengunjung.

David (2011:16-17) menjelaskan definisi strategi bahwa strategi merupakan sarana yang memiliki tujuan jangka panjang bagi perusahaan kemudian menurut Wheelen dan Hunger (2012:69) implementasi strategi adalah sebuah proses yang membutuhkan perubahan dalam struktur, budaya dan sistem manajemen dalam menerapkan strategi serta kebijakan yang mengacu pada tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Pada Penelitian Sartika, et al (2015) variabel yang diteliti yaitu potensi alam yang terdiri dari luas area, aksesibilitas, sarana dan prasarana, potensi sosial budaya yang terdiri dari aktifitas kehidupan masyarakat lokal dan bukti sejarah dan potensi biologi yang terdiri dari flora dan fauna. Variabel yang diteliti oleh saya memiliki beberapa relevansi terhadap penelitian yang dilakukan Sartika, et al yaitu potensi alam yang terdiri dari aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta flora dan fauna, potensi budaya yang terdiri dari aktifitas kehidupan masyarakat lokal. Selain relevansi, penelitian saya dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu penelitian yang saya lakukan tidak meneliti bukti sejarah tetapi berkaitan dengan benda-benda peninggalan bersejarah, nilai-nilai kebudayaan, norma atau aturan, upacara adat, sistem religi, ritual kebudayaan, bahasa daerah, kesenian, pengetahuan, amenities, sikap masyarakat lokal dan organisasi kemudian untuk potensi alam saya meneliti terkait gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami serta keamanan dan keselamatan yang dibentuk menjadi sebuah strategi-strategi efektif untuk pengembangan ekowisata Kampung Lolai Negeri di Atas Awan.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Saya memperoleh data melalui sumber primer dan sekunder, untuk mendapatkan data melalui sumber primer saya membutuhkan informan yang sekaligus menjadi responden berjumlah 10 orang, antara lain dinas pariwisata berjumlah 4 orang, pengelola objek wisata di Kampung Lolai berjumlah 4 orang masing-masing 1 perwakilan, aparat dari Polres Rindingalo berjumlah 1 orang dan 1 orang perwakilan dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan sumber sekunder melalui jurnal, buku dan media pustaka lainnya.

Metode Pemilihan Informan

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Ini artinya informan tersebut dapat dipercaya dalam memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh saya untuk melengkapi data-data dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam mengolah data kualitatif seperti identifikasi potensi alam dan budaya serta analisis langkah-langkah implementasi strategi yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam mengolah data kuantitatif untuk penyusunan strategi alternative maupun prioritas menggunakan IFAS dan EFAS serta matrik SWOT dan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Alam dan Budaya

Potensi alam yang terdapat di Kampung Lolai Negeri di Atas Awan ini yaitu Pemandangan yang sangat berbeda di lokasi wisata lainnya, pemandangan yang menjadi keunggulan dari Kampung Lolai Negeri di Atas Awan yaitu awannya yang menggumpal. Wisatawan dapat melihat matahari terbit dan matahari terbenam, kemudian pohon yang ridang dan asri serta flora dan fauna. Potensi budaya yang terdapat di Kampung Lolai Negeri di Atas Awan yang umum dilakukan oleh masyarakat Toraja di luar Kampung Lolai Negeri di Atas Awan seperti Rambu Solo atau upacara yang bersifat duka seperti kematian dan Rambu Tuka atau upacara yang bersifat suka seperti pernikahan. Potensi budaya yang lain yaitu Pa'Pompang yang merupakan alat musik tiup khas Toraja. Di objek-objek wisata Kampung Lolai ini seperti To'Tombi, Bukit Nato, Tirotik, dan Lempe memiliki banyak resort dan penginapan yang meyerupai rumah adat Toraja yaitu Tongkonan sehingga memiliki kesan yang unik dan khas. Kegiatan masyarakat di Kampung Lolai yaitu berternak Babi, Kerbau dan Unggas, mengolah kopi bertani dan menganyam tikar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka permasalahan terkait potensi alam dan budaya yang harus dievaluasi yaitu keselamatan dan keamanan serta pengenalan budaya Toraja. Infrastruktur atau konstruksi jalan yang kurang memadai menjadi ancaman bagi keselamatan dan keamanan wisatawan maupun masyarakat lokal misalkan tidak ada pagar pengaman jalan, tidak hanya di infrastruktur atau jalan pegunungan Lolai tetapi di sebagian objek wisata juga jarang dipasang pagar pengaman sehingga berbahaya untuk wisatawan. Kemudian saya mengamati di lingkungan objek wisata Kampung Lolai bahwa baru ditemukan tempat oleh-oleh khas Toraja di satu objek wisata saja yaitu Lempe sehingga perlu dibangun di setiap objek wisata seperti To'Tombi, Bukit Nato, Tirotik dan objek wisata lainnya. Selain toko oleh-oleh yaitu kebudayaan Toraja yang sangatlah khas maka Kampung Lolai seharusnya juga memiliki budaya yang khas agar menarik perhatian wisatawan mancanegara. Objek-objek wisata yang menarik dengan khas budaya Toraja tetapi bernuansa alam menjadi peluang yang bagus untuk memperkenalkan budaya kepada wisatawan asing dan sebagai daya tarik unggulan karena berdasarkan informasi dari beberapa Informan pengelola objek wisata di Kampung Lolai, wisatawan asing hanya sedikit yang berkunjung ke Kampung Lolai. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Gusti Indah Primadona pada tahun 2011 di provinsi Lampung yang mana penelitian tersebut menguraikan potensi apa saja yang mendukung pengembangan. Terkait hal ini beberapa potensi dalam pembahasannya sama dengan penelitian yang saya lakukan seperti infrastruktur, flora dan fauna, pemandangan dan kondisi lingkungan, sedangkan untuk potensi budayanya seperti arsitektur, seni budaya,

aksesibilitas, daya tarik wisata dan amenitas. Yang paling utama dalam penelitian Gusti Indah Primadona juga meneliti terkait konservasi alam dan budaya.

Analisis Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Tahap pertama dalam pengolahan data yang dilakukan untuk penyusunan strategi yaitu tahap klasifikasi data dimana data faktor internal dan eksternal dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada informan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola objek wisata di Kampung Lolai, ketua POKDARWIS, dan salah satu perwakilan dari polisi sektor Kampung Lolai. Berikut ini akan di lampirkan hasil dari matrik IFAS berdasarkan pada data yang telah diperoleh dengan menjabarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kampung Lolai serta menilai bobot dan rating yang kemudian di total menjadi skor, seperti table 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)			
1. Tersedia banyak <i>best spot</i> menarik dan berbeda dari objek wisata lain.	0.13	3.6	0.45
2. Setiap objek wisata memiliki konsep dan desain terbaiknya sendiri.	0.13	3.7	0.48
3. Terdapat penginapan khas Toraja seperti Tongkonan.	0.10	2.9	0.3
4. Keunikan pada kebudayaan serta upacara adat.	0.13	3.8	0.51
5. Tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal seperti pohon Kopi, Pinus dan lain sebagainya.	0.13	3.8	0.51
Weaknesses (Kelemahan)			
1. Lahan parkir yang tidak memadai di masing-masing objek wisata.	0.06	1.8	0.11
2. Obyek wisata hanya dapat dilalui kendaraan ringan wisata.	0.07	2	0.14
3. Daya tarik di area objek wisata Kp.Lolai monoton.	0.08	2.2	0.17
4. Minimnya toko oleh-oleh khas Toraja.	0.08	2.4	0.2
5. Pengelola objek-objek wisata Kp.Lolai belum pernah mengadakan <i>event</i> atau program edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan.	0.08	2.3	0.19
Total	1.00		3.05

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan nilai pada faktor internal yang telah di *input* kedalam matrik IFAS maka dapat disimpulkan bahwa nilai IFAS adalah 3.05 kemudian kekuatan dengan skor paling tinggi yaitu keunikan pada kebudayaan serta upacara adat dan tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal seperti pohon Kopi, Pinus, Uru dan lain sebagainya dengan skor 0.48 sedangkan kelemahan dengan skor paling tinggi yaitu

minimnya toko oleh-oleh khas Toraja dengan skor 0.20.

Setelah skor IFAS diperoleh maka selanjutnya adalah memperoleh skor EFAS. Berikut ini akan di lampirkan hasil dari matrik EFAS berdasarkan pada data yang telah diperoleh dengan menjabarkan peluang dan ancaman yang dimiliki Kampung Lolai serta menilai bobot dan rating yang kemudian di total menjadi skor, seperti table 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1. Kesempatan kerja terbuka luas.	0.13	3.6	0.47
2. Membantu usaha industri pariwisata masyarakat lokal.	0.12	3.4	0.42
3. Menjadi sumber pendapatan petani.	0.13	3.6	0.47
4. Memanfaatkan peluang untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan mancanegara.	0.13	3.6	0.47
5. Peluang peningkatan pendapatan daerah Kp. Lolai.	0.13	3.5	0.44
Ancaman (<i>Threat</i>)			
1. Akses jalan tidak ada pagar pengaman jalan.	0.07	1.8	0.12
2. Cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan hingga dapat mengakibatkan jalan licin dan berujung kecelakaan pada wisatawan.	0.07	2	0.15
3. Berpotensi longsor karena tanah di pegunungan Kp. Lolai Lunak.	0.07	2	0.15
4. Kurangnya kesadaran pengelola objek wisata dalam memperhatikan keselamatan wisatawan.	0.07	1.9	0.13
5. Kurangnya perhatian Dispar di sebagian objek wisata Kp. Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata.	0.08	2.1	0.16
Total	1.00		2.98

Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan nilai pada faktor eksternal maka dapat disimpulkan bahwa nilai EFAS adalah 2.98, peluang dengan skor paling tinggi yaitu kesempatan kerja terbuka luas untuk, menjadi sumber pendapatan petani dan memanfaatkan Tongkonan untuk memperkenalkan budaya Toraja guna menarik wisatawan mancanegara dan masyarakat luar dengan skor 0.47 sedangkan ancaman kurangnya perhatian Dispar di sebagian objek wisata Kp. Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata dengan skor 0.16.

Setelah data IFAS dan EFAS diperoleh maka berikutnya akan dilihat klasifikasi pada Kampung Lolai berada di posisi apa, pada table 5 terlampir hasil kriteria analisis berdasarkan skor IFAS dan EFAS berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis

Nilai	Range	Hasil	Klasifikasi
4	3.26 – 4.00	Sangat Baik	Kekuatan / Peluang
3	2.51 – 3.25	Baik	Kekuatan / Peluang
2	1.76 – 2.50	Kurang Baik	Kelemahan / Ancaman
1	1.00 – 1.75	Sangat Kurang Baik	Kelemahan / Ancaman

Sumber: Olah Data, 2021

IFAS: 3.05

EFAS: 2.98

Hasil: Baik

Klasifikasi:

SO: Growth (Berkembang)

ST: Stability (Stabilitas)

WO: Diversification (Diversifikasi)

WT: Defences (Bertahan)

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa skor IFAS yaitu 3.05 dan EFAS yaitu 2.98 dan. Nilai IFAS dan EFAS berada pada *range* 2.51-3.25 dengan hasil Baik sehingga dapat dipastikan posisi Kampung Lolai Negeri di Atas Awan berada di posisi S-O atau Kekuatan-Peluang dengan klasifikasi Growth (Perkembangan). Penelitian terkait kalkulasi IFAS dan EFAS pernah dilakukan oleh Fitriana, et al pada tahun 2019 terkait Strategi Pengembangan Ekowisata di Sei Gohong, Palangkarya juga menggunakan metode analisis SWOT yang dimana metode tersebut mengharuskan menghitung bobot, rate dan skor dari IFAS maupun EFAS. Pada penelitiannya tersebut terdapat 7 kekuatan dan 7 kelemahan serta 4 peluang dan 4 ancaman. Pada pengumpulan data SWOT terdapat kesamaan pada penelitian saya seperti aksesibilitas, kebudayaan, masyarakat lokal dan dukungan pemerintah. Dalam menghitung IFAS dan EFAS pada penelitian Fitriana, et al berbeda dengan penelitian saya. Pada penelitian Fitriana, et al perhitungan untuk faktor kekuatan dan kelemahan dengan positif (1, 2, 3, 4) dan kelemahan serta ancaman dengan negatif (-4, -3, -2, -1) kemudian setelah IFAS dan EFAS dijumlahkan, maka dibuatkan diagram dengan sumbu (x, y) dan dicocokkan pada kuadran yang sesuai nilai IFAS dan EFAS.

Analisis dalam menentukan keputusan strategi pengembangan

Setelah tahap *input* sudah dilakukan maka berikutnya tahap pencocokan yang dimana pada tahap ini saya akan menyusun alternatif strategi dengan Matrik SWOT dengan mengkombinasikan faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini akan dilampirkan hasil dari matrik SWOT seperti table 5 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia banyak <i>best spot</i> menarik dan berbeda dari objek wisata lain. 2. Setiap objek wisata memiliki konsep dan desain terbaiknya sendiri. 3. Terdapat penginapan khas Toraja seperti Tongkonan. 4. Keunikan pada kebudayaan serta upacara adat. 5. Tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal seperti pohon Kopi, Pinus dan lain sebagainya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan parkir yang tidak memadai di masing-masing objek wisata. 2. Obyek wisata hanya dapat dilalui kendaraan ringan. 3. Daya tarik di area objek wisata Kp.Lolai monoton. 4. Minimnya toko oleh-oleh. 5. Pengelola objek wisata Kp.Lolai belum pernah mengadakan <i>event</i> atau program edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan.
EFAS		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO Strengths-Opportunities	Strategi WO Weaknesses-Opportunities
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja terbuka luas. 2. Membantu usaha industri Pariwisata masyarakat lokal. 3. Menjadi sumber pendapatan petani 4. Memanfaatkan peluang untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan mancanegara. 5. Peluang peningkatan pendapatan daerah Kp. Lolai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan Daya tarik kreatifitas di masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya seperti seragam pengelola mengenakan pakaian adat Toraja sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan mancanegara guna dan dapat meningkatkan pendapatan industri pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah. (S2, S4 dan O2, O4, O5). 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Petani dan sektor industri pariwisata saling bekerjasama untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata seperti membangun toko oleh-oleh khas Toraja di setiap objek wisata Kp. Lolai lalu mengadakan acara edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan. Dengan banyak acara dan toko oleh-oleh maka lowongan pekerjaan akan terbuka luas dan pendapatan petani serta seluruh sektor meningkat. (W3, W4, W5 dan O2, O3).
THREATS (T)	Strategi ST Strengths-Threats	Strategi WT Weaknesses-Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan tidak ada pagar pengaman jalan. 2. Cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan hingga dapat mengakibatkan jalan licin dan berujung kecelakaan pada wisatawan 3. Berpotensi longsor karena tanah di 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memanfaatkan SDA yang tersedia untuk melakukan pembenahan secara berkala dalam mencegah longsor dengan menerapkan sistem Vegetasi dan memeriksa pohon-pohon yang sudah rapuh atau rawan tumbang serta area yang licin. (S5 dan T2, T3). 4. Pengelola dan Dispar bekerja 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan renovasi jalan pegunungan dengan menggunakan dinding penahan kantilever agar dapat menahan beban berat serta mencegah longsor kemudian setiap sisi pegunungan dipasang penerangan, kaca serta pagar pengaman jalan (<i>Traffic Barrier</i>). (W2 dan T1, T3).

pegunungan Kp.Lolai Lunak.	sama untuk membuat desain yang menarik di setiap objek wisata dengan tetap memperhatikan keamanan dan keselamatan wisatawan seperti memasang papan peringatan unik atau batu yang berfungsi untuk pagar di sekitar area jurang agar tetap terlihat nuansa alamnya.
4. Kurangnya kesadaran pengelola objek wisata dalam memperhatikan keselamatan wisatawan.	(S1, S2 dan T4, T5).
5. Kurangnya perhatian Dispar di sebagian objek wisata Kp.Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata.	

Sumber: Olahan Data, 2021

Setelah semua strategi alternatif disusun, maka saya kan mencocokkan pada kriteria hasil analisis di table 4 yang dimana Kampung Lolai berada di posisi S-O. Maka posisi tersebut sangat cocok menggunakan strategi S-O yaitu menambahkan daya tarik kreatifitas masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya Toraja sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan industry pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah. Tahap terakhir yaitu tahap keputusan dengan QSPM, saya menyebarkan kuesioner kembali kepada responden untuk mengukur skor ketertarikan (AS). Berikut akan dilampirkan hasil QSPM berdasarkan ketertarikan dari responden pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Hasil QSPM (*Quantitative Strategy Planing Matrix*)

Faktor Kunci	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
<i>Strength 1</i>	0.13	3.6	0.45	3.5	0.44	3.7	0.47	3.6	0.45	3.8	0.48
<i>Strength 2</i>	0.13	3.6	0.47	3.5	0.46	3.7	0.48	3.6	0.47	3.8	0.49
<i>Strength 3</i>	0.1	3.6	0.37	3.5	0.36	3.7	0.38	3.6	0.37	3.8	0.39
<i>Strength 4</i>	0.13	3.6	0.48	3.5	0.47	3.7	0.49	3.6	0.48	3.8	0.51
<i>Strength 5</i>	0.13	3.6	0.48	3.5	0.47	3.7	0.49	3.6	0.48	3.8	0.51
<i>Weakness 1</i>	0.06	3.6	0.23	3.5	0.22	3.7	0.23	3.6	0.23	3.8	0.24
<i>Weakness 2</i>	0.07	3.6	0.25	3.5	0.25	3.7	0.26	3.6	0.25	3.8	0.27
<i>Weakness 3</i>	0.08	3.6	0.28	3.5	0.27	3.7	0.29	3.6	0.28	3.8	0.29
<i>Weakness 4</i>	0.08	3.6	0.3	3.5	0.29	3.7	0.31	3.6	0.3	3.8	0.32
<i>Weakness 5</i>	0.08	3.6	0.29	3.5	0.28	3.7	0.3	3.6	0.29	3.8	0.31
<i>Opportunity 1</i>	0.13	3.6	0.47	3.5	0.46	3.7	0.49	3.6	0.47	3.8	0.50
<i>Opportunity 2</i>	0.12	3.6	0.45	3.5	0.43	3.7	0.46	3.6	0.45	3.8	0.47
<i>Opportunity 3</i>	0.13	3.6	0.47	3.5	0.46	3.7	0.49	3.6	0.47	3.8	0.50
<i>Opportunity 4</i>	0.13	3.6	0.47	3.5	0.46	3.7	0.49	3.6	0.47	3.8	0.50
<i>Opportunity 5</i>	0.13	3.6	0.46	3.5	0.45	3.7	0.47	3.6	0.46	3.8	0.48
<i>Threat 1</i>	0.07	3.6	0.23	3.5	0.23	3.7	0.24	3.6	0.23	3.8	0.25
<i>Threat 2</i>	0.07	3.6	0.26	3.5	0.26	3.7	0.27	3.6	0.26	3.8	0.28
<i>Threat 3</i>	0.07	3.6	0.26	3.5	0.26	3.7	0.27	3.6	0.26	3.8	0.28
<i>Threat 4</i>	0.07	3.6	0.25	3.5	0.24	3.7	0.26	3.6	0.25	3.8	0.26
<i>Threat 5</i>	0.08	3.6	0.27	3.5	0.27	3.7	0.28	3.6	0.27	3.8	0.29

Total	7.2	7.03	7.4	7.2	7.6
-------	-----	------	-----	-----	-----

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan hasil dari QSPM maka strategi alternatif yang di prioritaskan menurut ukuran ketertarikan responden yang telah menilai dalam kuesioner, yaitu:

Strategi prioritas: 1) Melakukan renovasi jalan pegunungan dengan menggunakan dinding penahan tanah kantilever agar dapat menahan beban berat serta mencegah longsor. kemudian setiap sisi pegunungan dipasangkan penerangan, kaca serta memasang pagar pengaman jalan. Kemudian diikuti dengan strategi-strategi yang lain secara bertahap, antara lain: 2) Memanfaatkan SDA yang tersedia untuk melakukan pembenahan secara berkala dalam mencegah longsor dengan menerapkan sistem vegetasi dan memeriksa pohon-pohon yang sudah rapuh dan rawan tumbang serta area yang licin; 3) menambahkan daya tarik kreatifitas masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya Toraja sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan industry pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah; 4) Pengelola dan Dispar bekerjasama untuk membuat desain yang menarik di setiap objek wisata dengan tetap memperhatikan keamanan serta keselamatan wisatawan contohnya memasang papan peringatan unik atau batu yang berfungsi untuk pagar disekitar area jurang agar tetap terlihat nuansa alamnya. 5) Petani dan pengusaha industri pariwisata saling bekerja sama untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata seperti membangun toko oleh-oleh khas Toraja di setiap objek wisata Kampung Lolai lalu mengadakan acara edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan. Dengan banyaknya acara dan dibangunnya toko oleh-oleh maka lowongan pekerjaan akan terbuka luas dan pendapatan petani serta seluruh sektor meningkat. Penggunaan Matrik SWOT dan QSPM juga pernah dilakukan oleh Lilik Maulidiya dan Mardiyah Hayati pada tahun 2020 dengan pembahasan yang sama yaitu menentukan strategi pengembangan dengan lokasi penelitian di Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang, yang dimana matrik SWOT dalam penelitian mereka menentukan 12 strategi alternatif dan akan diolah dengan QSPM dalam menentukan strategi prioritas. Dari 12 strategi alternatif dipilih 4 strategi dengan *attractiveness scores* tertinggi dan strategi dengan peringkat pertama dijadikan strategi prioritas. Strategi yang dibahas sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terkait dengan ekologi, edukasi dan fasilitas. perbedaanya terdapat pada jumlah strategi alternatif dan fokus strateginya.

Analisis Langkah-Langkah Implementasi Strategi

Strategi-strategi yang diolah menggunakan matrik SWOT dan QSPM akan ditindaklanjuti dengan mewawancarai 2 informan yang menurut saya dapat mewakili jawaban informan lainnya, karena tidak semua informan dapat mengetahui langkah-langkah maupun proses implementasi dari strategi yang telah disusun. Terdapat 2 strategi yang akan diuraikan langkah-langkah implementasinya, yang pertama strategi prioritas yang di pilih oleh responden berdasarkan ukuran ketertarikan dan diolah melalui QSPM yaitu Strategi untuk merenovasi infrastruktur pegunungan menuju objek wisata Kaampung Lolai, kemudian strategi kedua adalah hasil dari matrik SWOT yang dimana menunjukkan strategi atau posisi S-O yang masuk kedalam kategori *growth*

(perkembangan), strategi tersebut yaitu daya tarik kreatifitas dari masing-masing objek wisata yang berhubungan dengan orisinalitas kebudayaan Toraja. Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah implementasi berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Karniaty Lebona dan ibu Vita Shantika, yaitu:

Strategi Prioritas Renovasi Infrastruktur

Menurut informasi dari ibu Karniaty Lebona Kasi Pengembangan Kawasan Wisata, bahwa strategi untuk renovasi jalan memang dibutuhkan bagi wisatawan maupun masyarakat lokal karena sering terjadi kecelakaan di sekitar pegunungan dan bus wisata juga dilarang melintas jalan pegunungan ke arah objek wisata karena jalan masih belum mampu menopang bus wisata tetapi untuk prosesnya akan memakan waktu yang lama dan biaya yang dikeluarkan sangatlah mahal. Dalam proses implementasi nya dijelaskan oleh ibu Karniaty Lebona, yaitu:

“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengusulkan ke pemerintah daerah untuk memperbaiki jalan pegunungan di Kampung Lolai, jika disetujui maka 1 tahun kemudian paling cepat dilaksanakan setelah itu, pada saat proses perbaikan dilakukan, hal pertama yang dilakukan adalah survey jalan dengan mengidentifikasi titik mana yang harus diperbaiki, kemudian dibuatkan proposal untuk dikalkulasi biaya yang dibutuhkan dan di ajukan ke pemerintah daerah, setelah diajukan dan di setujui baru diterapkan.”
(Karniaty Lebona - Kasi Pengembangan Kawasan Wisata).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nova Viyantimala, et al tahun 2017 terkait Ruas Jalan Pegunungan untuk Meminimalkan Kecelakaan Lalu Lintas dinyatakan pada hasil penelitian mereka bahwa beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mengantisipasi kecelakaan di area pegunungan yaitu kondisi jalan, marka jalan, rambu penunjuk arah, lampu penerangan, dan *guard rail* atau *traffic barrier* yang mana faktor-faktor tersebut merupakan fokus strategi utama penelitian saya dalam memberikan rekomendasi kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk merenovasi jalan pegunungan Kampung Lolai Negeri di Atas Awan terutama pada lampu penerangan, *traffic barrier* serta kondisi jalan yang mesti ditingkatkan agar dapat menahan beban berat seperti bus wisata dan dapat mencegah longsor.

Strategi berdasarkan hasil SWOT mengenai Daya Tarik Kreativitas di Masing-Masing Objek Wisata Berhubungan Dengan Orisinalitas Budaya Toraja.

Nilai kebudayaan pada setiap objek wisata sangatlah minim sehingga perlu diterapkan daya tarik yang berhubungan dengan orisinalitas budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Toraja terutama pada wisatawan mancanegara. Berdasarkan informasi yang saya dapat dari manajer hotel dan resto D'lempe resort sekaligus keponakan dari Bapak Yunus Rantetoding (pengelola Lempe) Vita Shantika bahwa langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang mengutamakan tentang keunikan serta daya tarik dari setiap objek wisata di Kampung Lolai, yaitu:

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang seharusnya memiliki inisiatif jika ingin mengadakan event atau memberikan konsep baru, karena jika

pengelola yang mengajukan terlebih dahulu prosesnya akan lama kemudian menyiapkan budget terlebih dahulu tetapi budget yang diberikan oleh pemerintah terbatas, sehingga pengelola tiap objek wisata harus tetap mengeluarkan modal yang tidak sedikit. Hal itu yang menjadi kendala dalam mengadakan event atau program.” kemudian beliau menjelaskan lebih lanjut terkait biaya seragam yang pernah diusulkan ”waktu itu pernah diusulkan terkait seragam pakaian adat untuk pengelola tetapi untuk biaya bisa dikenakan harga Rp. 1.800.000 untuk satu stel, maka hal tersebut yang menjadi permasalahan pengelola tidak mengenakan seragam pakaian adat khas Toraja, jika biaya tersedia maka berikutnya adalah promosi setelah semuanya sudah siap, baru dilaksanakan.” (Vita Shantika -Manajer hotel dan resto D’Lempe Resort).

Penelitian terkait langkah-langkah implementasi strategi manajemen pernah dilakukan oleh Nanang Koswara pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Strategi Manajemen Dalam Konteks Pelestarian Budaya yang berlokasi di Jawa Barat. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian Nanang Koswara bahwa tahap-tahap yang dilakukan serupa dengan penelitian saya yaitu merincikan langkah-langkah dalam mengimplementasikan program atau kosep bertema budaya yang difokuskan untuk pelestarian budaya Toraja.

KESIMPULAN

Pesona alam yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kampung Lolai yaitu keindahan alamnya yang berasal dari awan dan pepohonan dan pesona budayanya yaitu kegiatan masyarakat seperti mengolah kopi dan menganyam tikar Toraja. Faktor internal yang paling kuat di Kampung Lolai yaitu tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal dan yang paling lemah yaitu minimnya toko oleh-oleh khas Toraja di objek wisata kemudian faktor eksternal yang paling berpeluang yaitu memanfaatkan Tongkonan untuk memperkenalkan budaya Toraja dan yang paling mengancam yaitu kurangnya perhatian Dispar di sebagian objek wisata Kp. Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata strategi yang diterapkan di Kampung Lolai saat ini masih kurang efektif karena hanya terfokus pada perbaikan akses jalan berbatu dan belum menerapkan strategi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Langkah-langkah strategi yang dilakukan yaitu memprioritaskan keselamatan wisatawan dengan memasang *traffic barrier* di akses jalan pegunungan dan di area *best spot* dekat jurang serta pembenahan secara berkala kemudian menonjolkan orisinalitas budaya dan mengadakan program edukasi konservasi alam dan budaya sehingga strategi yang paling diimplementasikan yaitu menonjolkan orisinalitas budaya karena biaya yang lebih ringan dan mudah diterapkan. Implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu sebagai rekomendasi strategi yang dapat diimplementasikan bagi pemerintah daerah serta pengelola guna mengembangkan kawasan wisata Kampung Lolai serta meningkatkan minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berwisata ke Kampung Lolai.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Strategic Management-Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Fitriana, T., Hartati, L., Hidayat, T., & Lilimantik, E. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkarya. *Jurnal Ilmiah Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 15 (2), 296-302
- Ismainar, H. (2018). *Manajemen Unit Kerja*. Yogyakarta: Deepublish
- Koswara, N. (2017). Implementasi Strategi Manajemen Dalam Konteks Pelestarian Budaya. *Kontigensi Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 107-121
- Maulidiya, L., & Mardiyah, H. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Agriscience*. 1(2). 507-529
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pattiwael, M. (2018). Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 1(1), 42-54
- Primadona, G. I. (2011). Perancangan Kawasan Terpadu Wisata Alam dan Budaya. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*. 1(2). 43-58
- Priono, Y. (2012). *Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat*. 7(1), 51-67
- Sartika, N., Achmad, A., & Ngakan, P.O. (2015). *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Kawasan Hutan Mangrove Di Delta Takalar Kecamatan Mappaka Sunggu Kabupaten Takalar*. *Sains & Teknologi* 15 (1). 65-73
- Toraja Utara: BPS. (2020). Laporan Statistik Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara. 29 Desember 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara Di Provinsi Sulawesi Selatan
- Viyanti, M., Anggraini, R., & Isya, M. (2017). Kajian Ruas Jalan Pegunungan Untuk Meminimalkan Kecelakaan Lalu Lintas (Jalan Nasional Lintas Tengah KM. 87+300). *Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala*, 1 (1), 177-186
- Wati, M. W. (2017). *Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder*. (Tugas Akhir), Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November
- Wheelen, T. L., David, H. J. (2012). *Strategic Management and Bussiness Policy Toward Global Sustainability (13th Edition)*. New York: Pearson